Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 26807-26814

Analisis Efektivitas Dan Kemudahaan Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standar (QRIS) Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai Sebagai Alat Pembayaran Digital

Billy Saputro[1], Priyastiwi[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Widya Wiwaha
Corresponding Author: billyputro22@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan kemudahan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi digital non-tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Hasil : Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai. Sebaliknya, kemudahan penggunaan QRIS terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif dalam mendorong masyarakat untuk beralih ke metode pembayaran digital.

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS, seperti antarmuka yang sederhana, proses yang cepat, serta aksesibilitas lintas aplikasi, menjadi faktor utama dalam meningkatkan transaksi non-tunai. Sementara itu, efektivitas fungsional QRIS belum cukup kuat untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari transaksi tunai ke digital. Oleh karena itu, fokus pada aspek kemudahan dan sosialisasi lebih lanjut sangat diperlukan untuk mempercepat adopsi pembayaran digital di wilayah DIY.

Kata Kunci: QRIS, Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Transaksi Non-Tunai, Pembayaran Digital, Daerah Istimewa Yogyakarta

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemanfaatan internet telah menjadi tonggak baru dalam dunia komunikasi pemasaran digital, terutama bagi pelaku usaha lokal. Internet memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung dan real time, sehingga pengguna tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi serta memodifikasi konten tersebut. Kondisi ini dimanfaatkan oleh media sosial dan lembaga keuangan untuk meluncurkan produk secara lebih efisien. Seiring waktu, berbagai inovasi teknologi terus mengalami diversifikasi, terutama dalam sektor ekonomi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah pertumbuhan transaksi digital atau *financial technology* (fintech), yang secara nyata berdampak pada percepatan arus barang dan jasa serta pertumbuhan ekonomi (Muniarty et al., 2023).Transformasi digital telah memperluas jangkauan media informasi, yang sebelumnya hanya terbatas dalam skala nasional kini telah mencapai level global. Sistem pembayaran berbasis teknologi secara perlahan menggantikan metode konvensional yang mengandalkan uang fisik. Meski uang tunai masih digunakan di banyak negara, tren global menunjukkan pergeseran ke arah transaksi digital. Salah satu inisiatif dari Bank Indonesia untuk mendukung transisi ini adalah peluncuran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebuah sistem pembayaran elektronik berbasis kode QR (Muniarty et al., 2023).

QRIS hadir sebagai standar nasional untuk transaksi pembayaran digital, memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran melalui aplikasi dompet digital atau mobile banking yang

kompatibel. Kemudahan QRIS tidak hanya mengurangi ketergantungan pada uang tunai, tetapi juga mempercepat proses transaksi. Inisiatif ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan 16/8/PBI/2014, yang bertujuan mendukung terciptanya masyarakat non-tunai (less cash society) (Bank Indonesia, 2020).Sebagai regulator sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar integrasi berbagai kanal dan instrumen pembayaran. QRIS dikembangkan bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan tujuan memperkuat sistem pembayaran digital yang aman, efisien, dan mendukung inklusi keuangan. Kode QR ini dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya. QRIS tidak memerlukan alat khusus, cukup diprint dan dapat digunakan oleh pedagang kecil hingga pelaku usaha besar (Bank Indonesia, 2020).

Menurut Azzahroo & Estiningrum (2021), penggunaan QRIS tidak hanya terbatas pada pelaku usaha berskala besar, tetapi juga diadopsi oleh konsumen sebagai metode pembayaran praktis. Konsumen cukup membawa smartphone dengan koneksi internet untuk menyelesaikan transaksi tanpa membawa dompet atau uang tunai. Kemudahan penggunaan ini menjadikan QRIS sebagai solusi pembayaran yang cepat dan efisien. Afandi et al. (2023) menambahkan bahwa efektivitas dalam konteks organisasi diukur dari pencapaian tujuan, integrasi, dan kemampuan adaptasi (Dewi et al., 2018). QRIS dianggap memberikan efisiensi dengan menyederhanakan proses pembayaran dan meminimalisir risiko transaksi uang palsu. Namun, meski QRIS menawarkan kemudahan, masih terdapat tantangan seperti ketergantungan pada jaringan internet yang stabil serta keterbatasan kuota pengguna. Hal ini menjadi hambatan utama yang teridentifikasi melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengguna QRIS.

Menurut data ASPI pada Maret 2024, terdapat sekitar 32 juta merchant di Indonesia yang menerima pembayaran melalui QRIS. Wilayah Jawa Barat mencatat jumlah tertinggi dengan 6,8 juta merchant, disusul oleh DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Banten. Data ini mencerminkan adopsi QRIS yang luas, dengan rata-rata transaksi per merchant sebesar 11,8 kali per bulan dan nilai transaksi mencapai Rp1,3 juta, mengalami peningkatan 152% secara tahunan. Di tengah perkembangan ini, sistem pembayaran memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Menyadari pentingnya efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan dalam bertransaksi, Bank Indonesia melalui KPwBI DIY memperkenalkan program Jogja QRIStimewa. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan penerimaan penggunaan QRIS, terutama di kalangan pelaku UMKM di Yogyakarta (Lestari et al., 2024). Hingga 2024, pengguna QRIS di DIY telah mencapai 887.663 orang atau naik sebesar 27,9% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah merchant QRIS di wilayah ini mencapai 788.057 merchant, meningkat sebesar 23,93%. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan QRIS yang tinggi di kalangan masyarakat dan pelaku usaha lokal, terutama UMKM. Fakta ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif dan mudahnya penggunaan QRIS di Yogyakarta, sehingga menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih dalam.

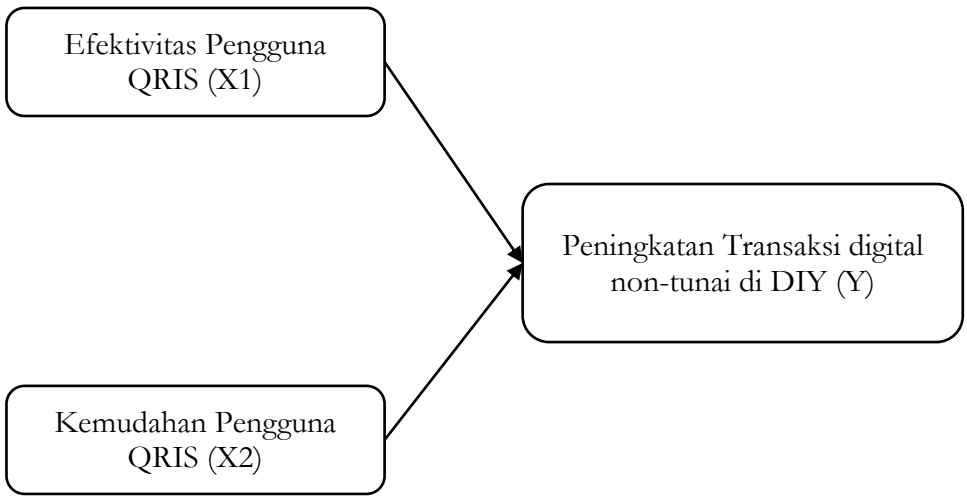
Penelitian ini akan menelaah seberapa besar pengaruh berbagai faktor terhadap efektivitas dan kemudahan penggunaan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai. Studi sebelumnya oleh Mustagfiroh et al. (2024) di Jepara menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM, dilihat dari aspek kualitas sistem, informasi, layanan, pengguna, tingkat kepuasan, dan manfaat finansial. Temuan ini didukung oleh Prasetya & Putra (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula minat masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai daerah wisata dengan kekayaan kuliner dan budaya. UMKM menjadi salah satu penggerak utama dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan banyaknya pelaku UMKM, diperlukan sistem pembayaran yang mendukung kenyamanan pengunjung. Penerapan QRIS dalam berbagai sektor—pasar tradisional, sektor pariwisata, layanan transportasi, hingga pelayanan publik seperti pajak dan retribusi—membantu membentuk ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan. Program Jogja QRIStimewa tidak hanya menargetkan merchant sebagai pengguna, tetapi juga konsumen sebagai bagian dari ekosistem digital. Diharapkan, kolaborasi antara pelaku usaha dan masyarakat ini dapat memperkuat sistem pembayaran digital lokal. Dengan demikian, QRIS bukan sekadar metode pembayaran, tetapi juga instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan. Melihat

potensi tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas dan kemudahan penggunaan QRIS dalam mendorong peningkatan transaksi non-tunai di Yogyakarta. Penelitian ini diberi judul: "Analisis Efektivitas dan Kemudahan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai sebagai Alat Pembayaran Digital."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif yang difokuskan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas serta kemudahan dalam penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan transaksi non-tunai di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak Maret 2025 hingga tuntas, dengan lokasi kajian mencakup masyarakat DIY yang memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran. Target populasi adalah individu yang telah menggunakan QRIS, sementara teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria bahwa responden aktif menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi digital. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 100 orang. Data diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner berbasis skala Likert. Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS, dengan tahapan analisis mencakup pengujian validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji korelasi Pearson, serta analisis regresi linear berganda untuk menilai pengaruh kedua variabel bebas terhadap peningkatan transaksi non-tunai.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Variabel Produk	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Pengguna Qriss (X1)	P1	0.711	0.195	Valid
	P2	0.561	0.195	Valid
	P3	0.696	0.195	Valid
	P4	0.711	0.195	Valid
	P5	0.630	0.195	Valid
	P6	0.647	0.195	Valid
	P7	0.684	0.195	Valid
	P8	0.671	0.195	Valid
	P9	0.649	0.195	Valid
	P10	0.592	0.195	Valid
	P1	0.703	0.195	Valid
	P2	0.701	0.195	Valid

Kemudahan Pengguna Qris (X2)	P3	0.653	0.195	Valid
	P4	0.693	0.195	Valid
	P5	0.561	0.195	Valid
	P6	0.605	0.195	Valid
	P7	0.659	0.195	Valid
	P8	0.562	0.195	Valid
Peningkatan Transaksi Non-Tunai (Y)	P1	0.764	0.195	Valid
	P2	0.816	0.195	Valid
	P3	0.811	0.195	Valid
	P4	0.821	0.195	Valid
	P5	0.659	0.195	Valid
	P6	0.265	0.195	Valid

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel efektivitas pengguna QRIS (X1), kemudahan pengguna QRIS (X2), dan peningkatan transaksi non-tunai (Y), diperoleh bahwa semua nilai korelasi item terhadap total skor lebih besar dari r tabel sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas instrumen, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Uji Relibilitas

Tabel 2 Uji Relibilitas

	Reliability Statistics	
Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Items
Efektivitas Pengguna Qriss (X1)	0.849	10
Kemudahan Pengguna Qriss(X2)	0.794	8
Peningkatan Transaksi Non-Tunai (Y)	0.761	6

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada variabel efektivitas pengguna Qriss, Kemudahan Pengguna Qriss dan Peningkatan Transaksi Qriss dinyatakan Relibel.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parametersa,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32978391
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,080
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel efektivitas pengguna QRIS (X1), kemudahan pengguna QRIS (X2), dan peningkatan transaksi non-tunai (Y), diperoleh bahwa semua nilai korelasi item terhadap total skor lebih besar dari r tabel sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas instrumen, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efektivitas Pengguna Qriss (X1)	0,920	1,087
	Kemudahan Pengguna Qriss (X2)	0,920	1,087
a. Dependent Variable: Peningkatan Transaksi Non Tunai			

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Efektivitas Pengguna QRIS (X1) dan Kemudahan Pengguna QRIS (X2) masing-masing sebesar 0,920, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) keduanya adalah 1,087. Karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat digunakan secara simultan tanpa menimbulkan gangguan korelasi antarvariabel bebas.

Uji Heterodekasitas

Tabel 5 Uji Heterodekasitas

Coefficientsa			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,793	,006
	Efektivitas Pengguna Qriss	,669	,505
	Kemudahan Pengguna Qriss	-2,758	,007
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.), variabel Efektivitas Pengguna QRIS memiliki nilai sig. sebesar 0,505 dan Kemudahan Pengguna QRIS sebesar 0,007. Karena terdapat satu variabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 (yaitu Kemudahan Pengguna QRIS), maka hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi, khususnya yang disebabkan oleh variabel tersebut. Dengan demikian, model belum sepenuhnya memenuhi asumsi homoskedastisitas dan perlu dilakukan penanganan lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,343	2,441		2,598	,011
	Efektivitas Pengguna Qriss	,027	,050	,043	,537	,593
	Kemudahajn Pengguna Qriss	,521	,065	,642	8,033	,000
a. Dependent Variable: Peningkatan Transaksi Non Tunai						

Sumber: Output SPSS 24, data telah diolah

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari analisis di atas adalah sebagai berikut:

Y = 6.343 + 0.027 X1 + 0.521 X2 + 2.441

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengguna QRIS memiliki nilai koefisien sebesar 0,027 dengan signifikansi 0,593. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai. Sebaliknya, variabel kemudahan penggunaan QRIS menunjukkan koefisien sebesar 0,521 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti signifikan di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai. Dengan demikian, hanya variabel kemudahan yang terbukti secara statistik memengaruhi peningkatan transaksi non-tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Efektivitas Pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh dalam meningkatkan Transaksi digital non-tunai di DIY.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel efektivitas penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,593 yang melebihi batas 0,05 serta nilai t hitung 0,537 yang lebih kecil dari t tabel 1,984, sehingga hipotesis alternatif ditolak. Temuan ini sejalan dengan studi Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap efektivitas sistem QRIS belum cukup kuat dalam mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan penggunaan layanan tersebut.

Meskipun variabel efektivitas tidak terbukti berpengaruh, peranannya tetap penting untuk diperhatikan. Pemerintah daerah DIY dapat mengambil langkah strategis, seperti memperkuat edukasi masyarakat terkait penggunaan QRIS, meningkatkan kualitas infrastruktur digital, serta memberikan insentif bagi pengguna dan merchant. Upaya ini bertujuan menciptakan ekosistem transaksi non-tunai yang lebih inklusif, guna mempercepat adopsi sistem pembayaran digital di tengah masyarakat.

Kemudahan Pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh dalam meningkatkan Transaksi digital non-tunai di DIY

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,033 yang melebihi t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai di

wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan studi Prasetya & Putra (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan penggunaan suatu teknologi, maka minat individu untuk menggunakannya juga semakin besar.

Kemudahan penggunaan QRIS dinilai sebagai salah satu faktor utama dalam mempercepat adopsi sistem pembayaran digital. Akses yang mudah, tampilan antarmuka yang sederhana, serta kecepatan dalam proses transaksi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pelaku usaha. QRIS yang tidak memerlukan kemampuan teknis tinggi menjadikannya lebih inklusif dan mudah diterima oleh berbagai lapisan pengguna, sehingga efektif mendorong peralihan dari transaksi konvensional menuju sistem non-tunai di DIY.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun efektivitas implementasi QRIS belum secara signifikan mendorong peningkatan transaksi non-tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), faktor kemudahan penggunaan justru terbukti berpengaruh positif. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan QRIS apabila sistem tersebut mudah dipahami dan diakses, dengan proses transaksi yang cepat dan antarmuka yang ramah pengguna. Sementara itu, efektivitas teknis semata belum cukup mengubah kebiasaan bertransaksi, mengingat adanya pengaruh dari preferensi pribadi, literasi digital, serta infrastruktur pendukung. Maka dari itu, untuk mendorong adopsi QRIS secara lebih luas, perlu ditingkatkan aspek kemudahan sekaligus dilakukan pendekatan lain seperti edukasi dan perluasan akses layanan.

REFERENSI

Afandi, A., Lubis, M., Indriani, L., & Harahap, R. S. P. (2023). Determinan preferensi mahasiswa dalam. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(1), 312–319.

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). (2024). Daftar Provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak. Databook.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. Jurnal Manajemen Motivasi, 10(2), 123–135.

Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bi.Go.Id.

Bank Indonesia. (2022). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. Bi.Go.Id.

Bastaman, H., Nawawi, M., & Taharudin, M. (2020). Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktik Manajemen. Jakarta. Prenada Media Group.

Danuri, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. PustakaIlmu.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.

Dewi, F. R., Susanto, H., & Ramadhan, A. (2018). The impact of digital learning on student performance. Journal of Educational Research, 12(3), 145–160.

Ekarini, D. (2020). Jenis-jenis Digital Payment dalam Sistem Pembayaran Modern. Penerbit Ekonomi Digital.

Ferdinand, & Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Firmansyah, R. (2013). Faktor-faktor Pengaruh Penggunaan Digital Payment di Indonesia. Penerbit Teknologi Finansial.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goetsch, D. L., & Davis, S. (2012). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality (7th ed.). Pearson Higher Ed.

Hardani, H., U., J., I. R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.

Houston, M. (2020). Digital payment trends among generations X, Y, and Z. Fintech Today.

Juliandi, A., I. A., & Manurung, S. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. UMSUPress.
Kountur, R. (2007). Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. PPM.
Krisdayanti. (2022). Efektivitas kinerja sektor publik dalam perspektif manajemen pelayanan. Pustaka Ilmu.
Lsstari, L. M., Asyura, U. A., Zaka, V. Z., Astuti, R. P., Syariah, P., Islam, U., Achmad, N. K., & Jember, S. (2024). Volume 2 ; Nomor 6. Juni, 618–628. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.589
Mayanti, R. (2020). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Teknologi, 193, 210–219.
Muatgfiroh, L., Rohmah, N., & Syaifuddin, M. (2014). fektivitas Penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara. . Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 101–110.
Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. Owner, 7(3), 2731–2739. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766
Musdalifah, M. (2018). Sistem Pembayaran Nontunai di Era Digital. Penerbit Ekonomi Nasional.
Musnaini, M., S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Digital Marketing (pertama, Vol. 1). CV.PenaPersada.
Mustagfiroh, L., Supriyadi, A., & Kudus, I. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. 2(2). http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/
Nazar, M., Tinangon, J., & Lambey, L. (2016). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(4), 1–10.
Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko terhadap minat menggunakan uang elektronik di Surabaya. Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 151–158.
Putri, Y. D., Hidayat, R., Prasetyo, T. N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Mobile Commerce. Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer, 27(1), 45–53.
Rahmawati, S., & Hidayat, A. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, dan Efektivitas Pengguna terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 10(1), 45–58.
Riska, A. (2019). Sistem Pembayaran Digital di Era E-Commerce. Penerbit Teknologi Informasi.
Rivai, V., & Basri, M. (2005). Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan. PT RajaGrafindo Persada.
Saputra, R. (2019). Sistem Pembayaran Digital di Indonesia. Penerbit Teknologi Nusantara.
Seputri, L., & Yafiz, M. (2022). Analisis keunggulan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital di Indonesia. Jurnal Ekonomi Digital Dan Inovasi, 4(1), 45–53.
Serly, S. (2014). Sistem Pembayaran Elektronik di Indonesia. Penerbit Ekonomi Digital.
Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
Sriekaningsih, A. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai inovasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23(2), 134–145.
Sugiyono. (2006). etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.